

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dinamika perekonomian tunanetra alumni PSBN Tuah Sakato Kota Padang dapat dilihat dari penghasilan tunanetra yang berprofesi sebagai pemijat tunanetra studi kasus Arisman di kota tersebut.

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan. Dengan keterampilan pijat yang diperolehnya dari pemberdayaan di PSBN Tuah Sakato Kota Padang. Arisman dapat memiliki profesi sebagai pemijat sekaligus sebagai instruktur pijat honorer. Dalam mengelola pijatnya Arisman mengalami pasang surut ditandai dengan periode kejayaannya sebagai pemijat tunanetra dan periode kemundurannya sebagai pemijat tunanetra.

Penghasilan Arisman pada periode pertama ini hanya mengandalkan pijat akan tetapi pada periode pertama (2005-2015) ini merupakan periode kejayaannya sebagai tukang pijat, dengan membuka klinik dan menerima karyawan yang juga lulusan dari PSBN Tuah Sakato Kota Padang. Dengan adanya bantuan dari karyawan penghasilan Arisman semakin meningkat pada tahun tersebut. penghasilannya

Kemudian periode kedua (2015-2019) merupakan periode kemundurannya sebagai tukang pijat ditandai dengan penghasilannya yang menurun karena sepiunya pelanggan dan banyaknya karyawan kliniknya

memilih untuk buka usaha pijat di kampung halaman. Melihat kondisi demikian Arisman terus berusaha dengan keterampilan memijat tersebut sehingga ia dikontrak oleh dinas sosial untuk mengabdikan di PSBN Tuah Sakato Kota Padang sebagai instruktur honorer disamping bertahan sebagai tukang pijat.

Arisman memiliki hambatan dan dukungan dalam mengembangkan perekonomiannya diantaranya datang dari masyarakat non disabilitas yang turut membuka praktik pijat dengan alat teknologi yang lebih canggih. Selain itu juga terdapat dari sesama alumni yang sebelumnya menjadi karyawan turut membuka klinik sendiri, tentu hal ini membuat pelanggan Arisman semakin berkurang.

## **B. Saran**

Memiliki keterampilan dan kesempatan kerja, Arisman dalam pemasaran atau promosi jasa pijatnya yang kurang efektif, selama ini Arisman hanya mengandalkan informasi dari pelanggan lama kepada pelanggan baru. Selain itu hendaknya Arisman kembali merekrut karyawan perempuan sehingga pelanggannya tak hanya terbatas laki-laki. Selanjutnya ada baiknya Arisman ikut bekerjasama dan memanfaatkan teknologi seperti aplikasi online seperti Gojek atau lainnya. Dengan demikian Arisman akan mendapat manfaat dan kemudahan dari aplikasi tersebut seperti pelanggan pijat Arisman bertambah atau pelanggan yang lama akan lebih mudah lagi untuk dapat menikmati jasa pijat di klinik pijat Arisman.

Selain itu pemerintah yang memanfaatkan jasa Arisman sebagai instruktur honorer hendaknya memperhatikan lagi kondisi ekonomi Arisman, hal ini bisa dengan mengangkatnya sebagai PNS di lembaga tersebut.

Selanjutnya pemerintah lebih memperhatikan lagi tunanetra alumni PSBN Kota Padang, walau sudah menamatkan pendidikannya di lembaga tersebut pemerintah seharusnya telah menyediakan lapangan kerja seperti menyisakan sebuah bangunan/ruang di tempat-tempat umum seperti di terminal, stasiun, bandara, atau di tempat-tempat wisata untuk dijadikan tempat praktek pijat tunanetra. Pengelolanya boleh pemerintah boleh pihak lain asal yang bekerja di situ adalah tunanetra.

Sepertinya pemerintah perlu lebih serius lagi dalam memberdayakan tunanetra yang telah lulus. Pemerintah juga harus menyiapkan tenaga kerja tunanetra yang terampil dan siap kerja di sektor-sektor formal. Bimbingan dan pelatihan keterampilan terhadap para angkatan kerja tunanetra dengan demikian mutlak diperlukan, baik dilakukan pemerintah sendiri melalui Dinas Sosial maupun bekerja sama dengan Lembaga Swadaya Masyarakat dan swasta. Pelatihan hendaknya difokuskan pada keterampilan-keterampilan kerja yang tidak menuntut ketajaman penglihatan. Dengan demikian untuk masa-masa mendatang tunanetra tidak cuma dan hanya menjadi tukang pijat belaka.